

MOMENTUM IDUL FITRI: DAMPAKNYA TERHADAP INFLASI

Lu'lu' Ilmiyah Nursyahidah Alwan¹, Muhammad Haekalluthfi²,
Helmi Muflih Sihab³, Alfi Anwari Fairus Islami⁴, Shafa Anatasya Mahia Salsabila⁵

^{1,2,3,4,5}UIN Sunan Gunung Djati Bandung

email: lulualwan07@gmail.com

Abstract

Indonesia, as the country with the second largest Muslim population in the world, makes the celebration of Eid al-Fitr an important moment in social and economic aspects. This study analyzes the effect of Eid al-Fitr on inflation in Indonesia, where public consumption increases, especially in food, clothing, and transportation commodities. If this increase in demand is not balanced by the availability of adequate supply, significant inflation will occur. Economic literature shows that inflation is influenced by an increase in the money supply, production costs, and consumption behavior. In the context of Eid al-Fitr, demand-pull inflation occurs when demand exceeds supply. The results of the study show that increased demand during Ramadan and Eid al-Fitr contributes to inflationary pressures, especially on basic needs. To overcome this inflation, the government needs to implement price control policies, provide economic stimulus, and increase production and distribution of goods. These steps are expected to reduce the negative impact of inflation, so that people can celebrate Eid al-Fitr with more stability and prosperity.

Keywords: *Eid al-Fitr, Inflation, Consumption, Demand-pull, Basic Needs.*

Abstrak

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbanyak kedua di dunia, menjadikan perayaan Idul Fitri sebagai momen penting dalam aspek sosial dan ekonomi. Penelitian ini menganalisis pengaruh Hari Raya Idul Fitri terhadap inflasi di Indonesia, di mana konsumsi masyarakat meningkat, terutama pada komoditas makanan, sandang, dan transportasi. Jika peningkatan permintaan ini tidak diimbangi dengan ketersediaan pasokan yang memadai, maka akan terjadi inflasi signifikan. Literatur ekonomi menunjukkan bahwa inflasi dipengaruhi oleh peningkatan jumlah uang beredar, biaya produksi, dan perilaku konsumsi. Dalam konteks Idul Fitri, inflasi demand-pull muncul ketika permintaan melebihi penawaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan permintaan selama Ramadan dan Idul Fitri berkontribusi terhadap tekanan inflasi, terutama pada kebutuhan pokok. Untuk mengatasi inflasi ini, pemerintah perlu menerapkan kebijakan pengawasan harga, memberikan stimulus ekonomi, dan meningkatkan produksi serta distribusi barang. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat mengurangi dampak negatif inflasi, sehingga masyarakat dapat merayakan Idul Fitri dengan lebih stabil dan sejahtera.

Kata Kunci: *Idul Fitri, Inflasi, Konsumsi, Demand-pull, Kebutuhan Pokok.*

A. PENDAHULUAN

Salah satu konsentrasi umat Islam terbesar di dunia terdapat di Indonesia. Berdasarkan data dari World Population Review, Indonesia diperkirakan akan memiliki populasi Muslim terbesar kedua di dunia pada tahun (Sulawesi et al., 2015). Secara keseluruhan, terdapat sekitar 236 juta

umat Islam di Indonesia. Tentu saja, momen Idul Fitri dapat menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti karena konsumsi masyarakat cenderung meningkat selama dan setelah waktu tersebut. Inflasi di Indonesia disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk meningkatnya permintaan, biaya tenaga kerja dan produksi, meningkatnya harga energi, meningkatnya jumlah uang beredar, meningkatnya harga bahan baku, spekulasi, meningkatnya pajak, dan depresiasi mata uang (Gunawan, 1991). Karena ada lonjakan konsumsi makanan, pakaian, transportasi, dan barang-barang lainnya selama musim Idul Fitri, itu adalah salah satu elemen yang berkontribusi terhadap beberapa penyebab inflasi (Jubaedah et al., 2020). Perusahaan memberikan kompensasi yang lebih tinggi kepada karyawan mereka, sementara pemerintah menawarkan liburan panjang. Permintaan barang dan jasa juga meningkat sebagai akibat dari hal ini. Hal ini akan mengakibatkan kenaikan harga barang dan jasa yang cukup signifikan apabila tidak diimbangi dengan pasokan yang cukup. Hal ini dapat terjadi sebelum atau sesudah kenaikan harga barang dan jasa. Inflasi merupakan istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan kenaikan harga barang dan jasa. Kenaikan harga barang dan jasa yang signifikan dan berlangsung lama disebut inflasi (Anita et al., 2022). Oleh karena itu, apabila kenaikan harga hanya terjadi pada satu atau dua golongan barang saja, maka belum dapat dikatakan inflasi. Menurut Bank Indonesia, inflasi tidak terjadi apabila harga satu atau dua jenis barang naik dengan sendirinya tanpa diikuti oleh kenaikan harga barang lainnya. Perekonomian sering kali mengalami inflasi akibat dari ketersediaan barang dan jasa. Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan metrik utama yang digunakan untuk mengendalikan laju inflasi (Nafi, 2019). Karena sejumlah alasan, termasuk fakta bahwa inflasi memperburuk ketimpangan pendapatan, mengurangi tabungan domestik, yang merupakan sumber modal investasi bagi negara-negara berkembang, mengakibatkan defisit neraca perdagangan dan meningkatkan jumlah utang luar negeri, dan dapat menyebabkan ketidakstabilan politik, sangat penting bagi pemerintah untuk mengendalikan inflasi (Sari, 2022). Stabilitas yang ditimbulkan oleh inflasi yang terkendali akan memungkinkannya berdampak positif pada perekonomian. Namun, mengingat kompleksitas perkembangan ekonomi dan temuan yang bertentangan dari studi jangka pendek dan jangka panjang tentang perilaku inflasi, masih penting untuk melakukan studi tentang faktor-faktor yang memengaruhi inflasi. Penulis studi ini

mengaitkan inflasi dengan komponen musiman, khususnya Idul Fitri. Menentukan dampak Idul Fitri terhadap inflasi adalah tujuan dari studi ini.

B. KAJIAN LITERATUR

Teori Inflasi Secara umum, terdapat tiga teori yang membahas tentang inflasi, yaitu: *Pertama*, teori kuantitas Milton Friedman merupakan hipotesis mengenai unsur-unsur yang mendorong perubahan tingkat harga. Secara spesifik, kenaikan jumlah uang beredar (JUB) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan menentukan kenaikan tingkat harga (Mufarrikah & Hayati, 2021). Secara khusus, teori kuantitas menjelaskan bahwa hubungan antara jumlah uang beredar (JUB) dan permintaan sering kali menentukan tingkat harga. Permintaan uang masyarakat akan lebih besar daripada jumlah uang yang dikeluarkan oleh bank sentral jika tingkat harga berada di atas tingkat keseimbangan. Akibatnya, tingkat harga pada akhirnya akan turun menuju tingkat keseimbangan, begitu pula sebaliknya. Jumlah uang yang diinginkan masyarakat dan jumlah uang yang diedarkan oleh bank sentral adalah sama persis pada tingkat harga keseimbangan (Krisna Rivanda et al., 2022). *Kedua*, menurut teori Keynes, inflasi terjadi ketika permintaan melebihi dana yang tersedia. Menurut teori Keynes, penyebab inflasi adalah keinginan individu untuk hidup di luar batas kemampuannya, yang mengakibatkan kesenjangan inflasi (Santosa Budi Agus, 2017). Selama permintaan dari semua lapisan masyarakat lebih besar daripada jumlah output yang dapat diproduksi, inflasi akan terus berlanjut. Jika total permintaan pada harga berlaku lebih kecil daripada jumlah output yang dapat diproduksi, inflasi akan berhenti. Menurut konsep ini, tidak ada cara untuk meningkatkan jumlah penawaran agregat karena perekonomian saat ini beroperasi pada kapasitas ekonomi maksimum, atau kesempatan kerja penuh. *Ketiga*, teori struktural berpendapat bahwa keseimbangan ekonomi adalah penyebab inflasi. Karena inflasi terkait dengan aspek struktural perekonomian yang tunduk pada perubahan jangka panjang dan lambat, teori struktural juga dikenal sebagai teori inflasi jangka panjang. Teori ini menunjukkan bahwa inflasi merupakan masalah struktural sekaligus moneter. Menurut Damayani (2020), terdapat tiga tingkatan inflasi berdasarkan sifatnya, yang *pertama* adalah inflasi moderat, yang didefinisikan sebagai situasi di mana laju inflasi meningkat secara bertahap dalam

jangka waktu yang cukup lama. *Kedua*, kenaikan harga yang cukup tinggi yang kadang-kadang berlangsung lama dan naik dalam waktu singkat merupakan tanda inflasi sedang, yang juga dikenal sebagai inflasi berderap. *Ketiga*, ketika harga telah naik lima atau enam kali, orang tidak lagi ingin menabung karena mereka ingin menukar uang mereka dengan produk karena nilai mata uang telah turun begitu banyak. Ini dikenal sebagai inflasi tinggi, atau inflasi hiper. Inflasi tarikan permintaan juga dikenal sebagai inflasi permintaan penuh, merupakan hasil dari peningkatan signifikan dalam permintaan agregat (AD) relatif terhadap penawaran agregat (AS). Jenis inflasi ini ditentukan oleh sumber atau alasan kenaikan harga yang berlaku (Sobana, 2021). Kemudian ada inflasi dorongan biaya, juga dikenal sebagai inflasi tarikan biaya, adalah inflasi yang disebabkan oleh kenaikan harga sumber daya karena biaya produksi juga meningkat, yang mengakibatkan output yang lebih rendah dan kekurangan (Anwar & Marta, 2023).

C. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis teori inflasi dan implikasinya terhadap perekonomian (Nugraha et al., 2020). Data dikumpulkan melalui studi pustaka, yaitu mengumpulkan literatur dan artikel terkait mengenai teori inflasi dari sumber-sumber yang relevan. Analisis dilakukan dengan mengkategorikan dan menafsirkan teori-teori inflasi, serta menggali dampak inflasi berdasarkan sifat dan penyebabnya terhadap perekonomian Indonesia. Hasil penelitian akan diimplementasikan untuk memahami hubungan antara teori inflasi dan kondisi ekonomi, diakhiri dengan kesimpulan dan rekomendasi kebijakan untuk pemerintah dan Bank Indonesia (Annisa, Iskandar, 2023). Batasan penelitian juga akan diidentifikasi untuk memahami keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pergerakan 132 juta jiwa pada Lebaran 2023 tahun lalu berpotensi menghasilkan aktivitas ekonomi hingga Rp240 triliun. Dengan asumsi setiap pemudik mengeluarkan Rp1,5 juta hingga Rp1,7 juta, maka diprediksi 193,6 juta pemudik tahun ini dapat menghasilkan nilai ekonomi hingga Rp320 triliun pada Lebaran 2024. Sementara itu, Bank Indonesia telah menyiapkan

kebutuhan Uang Layak Edar (UU ED) sebesar Rp197,6 triliun atau lebih besar 4,65% dari kebutuhan tahun 2023 (Komunikasi, 2024). Hal ini sejalan dengan kebutuhan penukaran uang menjelang Lebaran dan permintaan uang yang meningkat (Gojali, 2020). Dampak ekonomi Ramadan dan Lebaran akan terasa pada triwulan I dan II tahun 2024. Dampak musiman Ramadan dan Idulfitri akan mendorong pertumbuhan ekonomi pada triwulan I dan II 2024 hingga melampaui 5 persen (yoy), dengan target pertumbuhan ekonomi 2024 sebesar 5,2 persen (Muh. Arqam et al., 2024). Hal ini terutama disebabkan oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga yang diperkirakan meningkat selama perayaan Idulfitri dan bulan suci Ramadan.

Momentum Idulfitri menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tekanan inflasi domestik pada April diperkirakan meningkat tajam (Elena, 2024). Indeks Ekspektasi Harga Umum (IEH) April 2024 sebesar 165,9, meningkat tajam dibandingkan periode yang sama sebesar 137,2, menurut Survei Penjualan Eceran Bank Indonesia (Komunikasi, 2024). "IEH April didorong oleh kenaikan harga seiring dengan HBKN Idulfitri 2024," menurut laporan BI tentang Survei Penjualan Eceran. Dengan demikian, tekanan inflasi diantisipasi akan meningkat pada Juli 2024, dengan IEH naik dari 125,8 menjadi 146,7. Awal tahun ajaran baru dan liburan sekolah menjadi penyebab utama lonjakan IEH pada Juli 2024. Menurut Yusuf Rendy Manilet, ekonom Center for Reform on Economics (CORE) Indonesia, faktor Ramadan menjadi penyumbang utama kenaikan harga tersebut. Terlebih, hingga awal Ramadan, harga sejumlah bahan pangan masih tergolong tinggi (Perwiranegara et al., 2018). Hal ini menjadi penyebab prediksi inflasi yang cukup tinggi pada April 2024.

Karena masyarakat kelas menengah tidak menerima bantuan pemerintah dan pendapatan mereka belum cukup tinggi untuk memiliki daya beli yang lebih besar, harga pangan yang tinggi memiliki dampak terbesar pada daya beli mereka (Yazid et al., n.d.). Sepanjang sisa Ramadan, permintaan berbagai kebutuhan pangan akan tetap relatif tinggi, sehingga baik permintaan yang tinggi dari faktor Ramadan maupun faktor harga pangan dasar yang tinggi jauh sebelum Ramadan niscaya akan memengaruhi inflasi secara umum (Hukum et al., 2015). Konsumsi masyarakat juga akan berubah apabila pemerintah tidak melakukan langkah mitigasi untuk menurunkan harga pangan

sepanjang bulan Ramadan dan menjelang Idulfitri. Salah satunya, misalnya, dengan tidak ikut mudik atau tentu saja dengan melakukan kegiatan konsumsi saat mudik.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan identifikasi permasalahan, dapat disimpulkan bahwa Hari Raya Idul Fitri mempengaruhi pola inflasi di Indonesia, khususnya selama bulan Ramadhan. Inflasi ini terjadi karena peningkatan konsumsi masyarakat yang tinggi menjelang Hari Raya, fenomena ini dikenal sebagai demand full inflation. Kebiasaan masyarakat yang cenderung berbelanja lebih banyak pada periode ini menyebabkan kenaikan permintaan barang dan jasa. Untuk mengatasi dampak inflasi ini, Bank Indonesia dan pemerintah perlu meningkatkan koordinasi dan menerapkan kebijakan proaktif, serta mendorong masyarakat untuk berbelanja secara bijak. Pemerintah juga harus mengawasi tindakan spekulatif dari pedagang dan distributor yang dapat memperburuk inflasi. Dengan langkah-langkah yang tepat dan kerjasama semua pihak, dampak negatif inflasi selama Idul Fitri dapat diminimalkan, sehingga masyarakat dapat merayakan hari raya dengan lebih sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, N., Maulana, H. K., Salam, A. N., Utami, F. M., Kinasih, A. N., Ardiansyah, S., & Iskandar, I. (2023). How does the PEN program affect the sustainability of MSMEs: A Case Study in Bantul. *Ekulibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 18(1), 110-119.
- Anita, S. Y., Wahyuni, H., Hanum, N., Putra, T. J., Levany, Y., Utami, M. P., Utama, I. A. S., & Sufriadi, D. (2022). Pengantar Ekonomi: Mikro dan Makro. Sada Kurnia Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=wQCeEAAQBAJ>
- Anwar, S., & Marta, M. S. (2023). Impact of trust and justice on willingness to cooperate with the police: Evidence from Indonesian millennials. *Problems and Perspectives in Management*, 21(3), 280-289. [https://doi.org/10.21511/ppm.21\(3\).2023.22](https://doi.org/10.21511/ppm.21(3).2023.22)
- Athoillah, M. A., & Nuryamin, N. (2020). The Abolition of Culpability After Converting to Islam In The Science of Ḥadīth and Ḥadīth Al-Aḥkām Perspective. *Al-'Adalah*, 17(1), 131-162.
- Azizah, S. N., & Salam, A. N. (2021). Working mother and family economy resilience in the covid-19 era:

Evidence from Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 14(3), 203-215.

Damayani, R., Hasbiullah, & Aisyah, S. (2020). Pengaruh Hari Raya Idul Fitri Terhadap Pola Pergerakan Inflasi Di Indonesia Periode 2010-2019. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 1(1), 34–48. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/icor/article/view/19624>

Elena, M. (2024). Ekonom Wanti-Wanti Tekanan Inflasi April 2024 Masih Tinggi, Ini Sebabnya. *Bisnis.Com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20240403/9/1754965/ekonom-wanti-wanti-tekanan-inflasi-april-2024-masih-tinggi-ini-sebabnya>

Gojali, D., & Asih, V. S. (2020). Determinant factors of Indonesian muslim behavior in choosing halal products. *Innovative Marketing*, 16(4), 155–163. [https://doi.org/10.21511/im.16\(4\).2020.14](https://doi.org/10.21511/im.16(4).2020.14)

Gunawan, A. H. (1991). Anggaran pemerintah dan inflasi di Indonesia. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=tugdAAAAIAAJ>

Hukum, P., Syariah, E., Syariah, F., Sunan, U. I. N., Djati, G., & Yusup, D. K. (2015). Peran Notaris Dalam Praktik Perjanjian. 105.

Jubaedah, D., Yusup, D. K., Sobana, D. H., & Suhaeni, I. (2020). The Effect of Spin-Off System and The Third Party Funds On Return On Equity Ratio Of Islamic Bank In Indonesia. *Journal of Critical Reviews*, 7(13), 2743–2752. <http://www.jcreview.com/admin/Uploads/Files/622ea44dcf78d0.26358400.pdf>

Khoiruddin, H., Rohimin, R., & Athoillah, M. A. (2019). Historical Socio Analysis in the Interpretation of the Quran: Case Study of Legal Verses. *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 20(2), 199-208.

Komunikasi, D. (2024a). Bank Indonesia Siapkan Uang Rp197,6 Triliun untuk Kebutuhan Ramadan dan Idulfitri 2024. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_264924.aspx

Komunikasi, D. (2024b). Survei Penjualan Eceran Januari 2024: Penjualan Eceran Diprakirakan Meningkat. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_263024.aspx

Krisna Rivanda, A., Akbar Ilham Arif, I., Ramadhan, R., Negeri Bandung, P., & Indonesia, U. (2022). Pengaruh Bi Rate Dan Inflasi Terhadap Ihsg Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* Vol. 6 No. 2, 2022, 6(2), 1828–1841.

Mafrudlo, A. M., Mansur, Z. A., Mustofa, M., & Janwari, Y. (2024). Economic Development Theory of Ibnu Khaldun: Interrelation Between Justice and Umrn Al-Alam. *Share: Jurnal Ekonomi dan*

Keuangan Islam, 13(1), 43-70.

- Mufarrikhah, J., & Hayati, B. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Periode 1988-2019 Dengan Metode Error Correction Model (Ecm). *Diponegoro Journal Of Economic*, 10(2012), 308–321. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/djee>
- Muh. Arqam, Muhammad Ardiansyah Saputra, Agus Rifaldi, Andi Ashabul Kahfi, M. S. (2024). *BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN*. Nas Media Pustaka. [https://books.google.co.id/books?id=tMsnEQAAQBAJ&dq=Dampak+musiman+Ramadan+dan+I+dulfitri+akan+mendorong+pertumbuhan+ekonomi+pada+triwulan+I+dan+II+2024+hingga+mela+mpai+5+persen+\(yoy\),+dengan+target+pertumbuhan+ekonomi+2024+sebesar+5,2+persen.+&lr=&hl=id&](https://books.google.co.id/books?id=tMsnEQAAQBAJ&dq=Dampak+musiman+Ramadan+dan+I+dulfitri+akan+mendorong+pertumbuhan+ekonomi+pada+triwulan+I+dan+II+2024+hingga+mela+mpai+5+persen+(yoy),+dengan+target+pertumbuhan+ekonomi+2024+sebesar+5,2+persen.+&lr=&hl=id&)
- Nafi, M. (2019). Pengertian Inflasi dan Indikator Pembentuknya. *Katadata.Co.Id*. <https://katadata.co.id/ekonopedia/istilah-ekonomi/5e9a5031e2510/pengertian-inflasi-dan-indikator-pembentuknya>
- Nugraha, N. M., Sulastri, L., Nugraha, D. N. S., Puspitasari, D. M., & Putra, R. G. (2020). Effect of Leverage and Liquidity on Financial Performance of Companies in the Property and Real Estate Sub Sector in Indonesia. *PalArch's Journal of Archeology of Egypt/Egyptology*, 17(10), 3675–3688. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/5993>
- NUR SALAM, Annisa; ISKANDAR, I. (2023). INTEGRATION OF GREEN SUKUK AND CASH WAQF LINKED SUKUK FOR FINANCING AGRICULTURE SUSTAINABLE. *Asy-Syari'ah*, 23, 345–364. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/as.v23i2.24059>
- Perwiranegara, A. A., Kusumadewi, R., & Gojali, D. (2018). Pengaruh Penerapan Kebijakan Pembayaran Non Tunai Jalan Tol Dan Manajemen Pemasaran Jasa Terhadap Kepuasan Pelanggan. *J-Ensitec*, 5(01), 240–245. <https://doi.org/10.31949/j-ensitec.v5i01.1211>
- Ruhendi, A., & Marta, M. S. (2022). The Relationship between Academic Engagement, Lecturer's Competence and Social Support to the Students' Academic Achievement. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1965-1972.
- Salam, A. N., & Iskandar, I. (2021). Integration of Green Sukuk and Cash Waqf Linked Sukuk for Financing Agriculture Sustainable. *Asy-Syari'ah*, 23(2), 345-364.
- Santosa Budi Agus. (2017). Analisis Inflasi di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call Papers UNISBANK Ke-3 (SENDI_U 3) 2017*, 445–452.



- Sari, N. (2022). Pengaruh inflasi terhadap perekonomian indonesia. Retizen. <https://retizen.republika.co.id/posts/183398/pengaruh-inflasi-terhadap-perekonomian-indonesia>
- Sobana, D. H. (2021). the Effect of Return on Assets, Firm Size, and Financing To Deposit Ratio on the Stock Price of Pt. Bri Sharia, Tbk. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(2), 291–306. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v5i2.7152>
- Sulawesi, P., Tahun, S., Selatan, P. S., Makassar, K., Selatan, S., Makassar, K., Total, T., Sulawesi, P., Per, S., Kelamin, J., No, T. T., Jumlah, P. W., Selatan, P. S., Toraja, T., Selatan, S., Makassar, K., & Selatan, P. S. (2015). Jumlah Penduduk.
- Sumner, A., Hoy, C., & Ortiz-Juarez, E. (2020). *Estimates of the impact of COVID-19 on global poverty*. United Nations Development Programme (UNDP).
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020, May 8). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute Journal (BIRCI-Journal)*, 3(2), 1147-1156. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.954>
- Suyandi, D. (2019). The effect of mudharabah financing productivity and increasing the member's capital business on the income of mardhotilah bmt members. *International Journal of Islamic Khazanah*, 9(1), 23-28.
- Yazid, N., Badriyah, M., & Wira, S. (n.d.). Naufal Yazid, Mila Badriyah, Suteja Wira, Persepsi Wirausahawan Atas Kontribusinya Terhadap Perekonomian I, 59–73.